

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Penentuan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2005, p. 6) metode kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara deskriptif dalam bentuk kata maupun bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan beberapa metode alamiah. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan secara jelas dan terperinci mengenai Peran Pemerintah Dalam Penguatan Kapasitas Budidaya Rumput Laut di Desa Babolak Kecamatan Nagawutun Kabupaten Lembata.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah Penguatan Kapasitas. Penguatan kapasitas yang diteliti dalam penelitian ini adalah penguatan kapasitas Petani Budidaya Rumput Laut di Desa Baobolak Kabupaten Lembata. Penguatan Kapasitas Petani Budidaya Rumput laut akan dianalisis dengan mengacu pada (a) Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan, (b) Penguatan Kelembagaan yang partisipatif, (c) Akses terhadap Sumberdaya dan Informasi, dan (d) Kemampuan adaptasi dan Inovasi. .

Variabel ini dioperasionalkan melalui beberapa aspek sebagai berikut:

a. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Dimaknai sebagai tingkat pemahaman dan kemampuan teknis masyarakat dalam menerapkan teknik budidaya rumput laut yang baik dan benar.

Indikatornya:

- Pemahaman petani tentang teknik budidaya (pemilihan bibit, jarak tanam, teknik pemeliharaan, dll),
- Keterampilan mengelola panen rumput laut. diukur melalui wawancara

b. Kelembagaan yang Kuat dan Partisipatif

Dimaknai sebagai keberadaan kelompok atau lembaga pembudidaya yang berfungsi secara efektif, transparan, dan partisipatif dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

Indikatornya:

- Kejelasan struktur organisasi dan
- Pembagian tugas dalam kelompok.

c. Akses terhadap Sumber Daya dan Informasi

Dimaknai sebagai kemudahan masyarakat dalam memperoleh sarana produksi seperti bibit, modal, peralatan, serta informasi terkait pasar dan teknologi budidaya.

Indikatornya:

- Akses petani terhadap bibit berkualitas dan sarana produksi lainnya (tali ris, jaring, rakit apung, dsb) dan
- Kemudahan memperoleh informasi harga pasar dan permintaan rumput laut.

d. Kemampuan Beradaptasi dan Berinovasi

Dimaknai sebagai kemampuan masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi lingkungan, pasar, maupun kebijakan, serta keberanian untuk melakukan inovasi dalam teknik budidaya.

Indikatornya:

- Perubahan metode budidaya.
- Merespons tantangan lingkungan (arus, cuaca, hama).

3.3 Penentuan Informan Penelitian

Informan menurut Ulber Silalahi (2012, p. 270) adalah individu-individu tertentu yang di wawancarai untuk kepentingan informasi, yaitu orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2009, p. 368) *Purposive* adalah teknik penentuan informan sebagai sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang diteliti dan tujuan peneliti sesuai dengan pemikiran di atas yang menjadi informan penelitian ini adalah :

- | | |
|---------------------------------|-----------|
| a. Dinas Perikanan dan Kelautan | : 2 orang |
| b. Pemerintah Desa Baobolak | : 2 orang |

c. Masyarakat dan Nelayan Desa Baobolak : 4 orang

8 orang

3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti dari informan tanpa perantara. Data-data primer yang akan dihimpun antara lain, data hasil wawancara dengan kepala Desa Baobolak, Nelayan desa Baobolak, terkait peran pemerintah dalam meningkatkan produktivitas budidaya rumput laut di desa Bakolak, Kecamatan Nagawutun ,Kabupaten Lembata.

b. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya (Hasan M. Iqbal, 2002, p. 29). Dalam penelitian ini yang dikategorikan sebagai data sekunder dalam penelitian ini antara lain data mengenai Peran Pemerintah Dalam Penguatan Kapasitas Budidaya Rumput Laut di Desa Baobolak, Kecamatan Nagawutun, Kabupaten Lembata.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara observasi dan dokumentasi.

1.) Wawancara. Menurut (Sugiyono, 2009a, p. 194), Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan

melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

- 2.) Observasi. Menurut Arikunto (2010), Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek, yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.

3.5 Teknik Analisa Data

Miles dan Huberman (1994) mendefinisikan analisis data sebagai “proses terdiri dari tiga alur kegiatan yang saling berhubungan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.” Dengan kata lain, analisis data kualitatif tidak hanya tentang mengumpulkan data, tetapi juga menyeleksi, menata, menyajikan, dan menginterpretasikan data agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Adapun Langkah analisis menurut Miles dan Huberman (1994) adalah:

1. Reduksi Data (Data Reduction)
 - a. Mengelompokkan, merangkum, atau menyederhanakan data mentah sehingga fokus penelitian menjadi lebih jelas.
 - b. Aktivitas ini dilakukan secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung agar peneliti dapat menyoroti informasi yang relevan.

2. Penyajian Data (Data Display)

- a. Menyajikan data secara sistematis, misalnya dalam bentuk tabel, diagram, matriks, atau narasi ringkas.
- b. Penyajian ini memudahkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan tren yang muncul dari data.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion/Verification)

- a. Menarik makna dari data yang telah direduksi dan disajikan.
- b. Proses ini bersifat berulang dan reflektif; peneliti terus mengevaluasi dan memverifikasi kesimpulan hingga yakin bahwa temuan valid.

Miles dan Huberman juga menekankan bahwa analisis data kualitatif menyatu dengan pengumpulan data, sehingga langkah-langkah berikut sering dilakukan bersamaan dengan observasi atau wawancara:

- a. Membuat catatan lapangan (*field notes*) untuk mencatat temuan, ide, dan refleksi peneliti.
- b. Mengembangkan pertanyaan analitik baru berdasarkan data yang muncul.
- c. Mengidentifikasi tema atau pola utama dari interaksi dengan subjek penelitian.
- d. Membandingkan temuan dengan literatur atau teori relevan untuk memperkaya interpretasi.

Dengan mengikuti tahapan Miles dan Huberman, penelitian kualitatif menjadi proses dinamis, di mana pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan saling mendukung untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

3.6 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, dan tema-tema, itulah kegiatan reduksi data, pengumpulan data dan reduksi data saling berinteraksi dengan melalui konklusi dan penyajian data, ia tidak bersifat sekali jadi, tetapi secara bolak balik, perkembangannya bersifat sekuensial dan interaktif, bahkan melingkar. Kompleksitas permasalahan bergantung pada ketajaman pisau analisis.

Glasser dan Strauss memunculkan konsep komparasi secara konstan yang mereka maknakan sebagai suatu prosedur komparasi untuk mencermati padu

tidaknya data dengan konsep-konsep yang dikembangkan untuk merepresentasikannya, padu tidaknya data dengan kategori-kategori yang dikembangkan, padu atau tidaknya generalisasi atau teori dengan data yang tersedia, serta padu dan tidaknya keseluruhan temuan penelitian itu sendiri dengan kenyataan lapangan yang tersedia. Dengan demikian, komparasi secara konstan tersebut lebih ditempatkan sebagai prosedur mencermati hasil reduksi data atau pengolahan data guna memantapkan keterandalan bangunan konsep, kategori, generalisasi atau teori beserta keseluruhan temuan penelitian itu sendiri sehingga benar-benar padu dengan data maupun dengan kenyataan lapangan.

Selanjutnya Strauss dan Corbin menempatkan konsep komparasi konstan itu sebagai suatu “senjata” yang perlu diterapkan dalam proses pengumpulan data dan analisis data. Berarti juga perlu diterapkan dalam proses pengumpulan data itu sendiri. Karena dalam praktik penelitian kualitatif, kegiatan pengumpulan dan analisis data dapat dikatakan bersenyawa, berlangsung serempak, merupakan suatu kesatuan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Karenanya, pemikiran dan senjata komparasi secara konstan perlu melekat dalam diri peneliti kualitatif selaku instrument utama suatu penelitian, dan digunakan secara nyata dalam sepanjang proses pengumpulan dan analisis data.

3.7 Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini

menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3.8 Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terusmenerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran sejawat untuk mengembangkan kesepakatan, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.